

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Dasar Pemilihan Metode Pengajaran

Belajar sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan, jenis kegiatan dan cara kerja memerlukan serangkaian pertimbangan yang matang. Rangkaian pertimbangan yang cermat ini diperlukan agar jenis kegiatan dan metode kegiatan yang dipilih dan ditetapkan memiliki nilai fungsional yang tinggi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Selain itu, faktor-faktor yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sangat beragam, sehingga diperlukan ketelitian agar konsistensi hubungan antara faktor-faktor tersebut dapat bersinergi dalam pencapaian tujuan. Kegiatan guru yang berkaitan dengan penelusuran, pemilihan jenis dan prosedur kegiatan, serta kegiatan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut biasanya disebut sebagai kegiatan pemilihan metode pengajaran.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih sekarang ini, kita harus menguasai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan mutu pendidikan semaksimal mungkin. Sehingga diperlukan metode pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan sikap yang mengarah pada perubahan perilaku dan pengembangan pribadi. Dalam hal penggunaan metode pengajaran, selain tujuan, siswa, waktu, fasilitas dan pendidik juga menentukan efektivitas penggunaan metode. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pengajaran, karena dengan kemampuan tersebut mampu memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga tercapai hasil belajar mengajar yang benar.<sup>1</sup>

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata sehingga tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditentukan. Dengan demikian, metode memegang peranan yang sangat penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana guru menyikapi

---

<sup>1</sup> Amiruddin Z Nur, "Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. VI, No. 01, 2017.

metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat dilaksanakan dengan bantuan metode pengajaran.

#### a. Metode Pengajaran

Secara bahasa metode terdiri dari dua kata: *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melewati” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Oleh karena itu, metode dapat diartikan sebagai jalan atau jalur yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan tepat menemukan, menguji dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan suatu pemikiran.<sup>2</sup> Dalam bahasa Arab, kata metode dinyatakan dalam berbagai kata, terkadang menggunakan *Al-Thariqah*, *Manhaj*, dan *Al-Wasilah*. *Al-Thariqah* berarti jalan, *Manhaj* berarti sistem dan *Al-Wasilah* berarti perantara atau mediator. Menurut Al-Toumy Al-Syaibani: Metodologi adalah jalan yang diambil atau diikuti oleh seseorang untuk memungkinkan dia memahami segala jenis instruksi dalam pelajaran apa pun.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, metode adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu.<sup>4</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, keragaman metode pembelajaran disebabkan oleh pengaruh berbagai faktor seperti: (a) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsi; (b) Peserta didik dengan tingkat kematangan berbeda; (c) Situasi dalam pembelajaran yang berbeda; (d) Fasilitas yang mendukung pembelajaran dengan berbagai kualitas dan kuantitas; (e) Guru memiliki kepribadian dan kemampuan profesionalitas yang berbeda-beda.<sup>5</sup> Dari beberapa pendapat yang dijelaskan, dapat diperoleh suatu pengertian bahwa metode adalah cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu untuk diimplementasikan pada pembelajaran dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian mengajar atau pengajaran adalah transmisi pengetahuan dan budaya kepada siswa dengan tujuan untuk mencapai penguasaan siswa terhadap berbagai pengetahuan dan

---

<sup>2</sup> Dayun Riadi, *Metode Pembelajaran*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2012), 1.

<sup>3</sup> Dayun Riadi, *Metode Pembelajaran*, 3.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 9.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 222-223.

budaya. Menurut Arifin, pengajaran diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid dan pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran agar anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan anak dapat mengalami perubahan tingkah laku.<sup>6</sup> Metode mengajar menurut Ani Widayati adalah salah satu dari seperangkat strategi belajar mengajar yang menggunakan metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Nasution (1986), mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.<sup>8</sup> Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa mengajar adalah interaksi yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Agar tujuan mengajar bisa tercapai maka pendidik harus menguasai beberapa metode mengajar. Dan dapat disimpulkan metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum kegiatan belajar mengajar, guru harus menyiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu. Untuk merencanakan proses pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, harus memperhatikan bagian-bagian penting dari proses pembelajaran. Dari komponen-komponen pembelajaran tersebut, guru dapat merencanakan kegiatan dan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa untuk menimbulkan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien. Dalam upaya menjalankan strategi pembelajaran guru dapat menentukan

---

<sup>6</sup> Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dan Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 162-163.

<sup>7</sup> Ani Widayati, "Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. III, No. 1, 2004, 66-70.

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), 179.

teknik yang dianggap relevan dengan strategi.<sup>9</sup> Strategi pembelajaran ini penting karena ada beberapa masalah dalam pembelajaran yang dapat muncul dalam sistem pembelajaran. Strategi untuk pengembangan pembelajaran meliputi: 1) Persiapan, meliputi analisis kurikulum, analisis kebutuhan dan desain pembelajaran; 2) Metode yang biasa digunakan adalah klasik, kelompok, individual; 3) Diperlukan evaluasi untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan sudah tepat atau belum.<sup>10</sup>

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru juga harus berusaha membuat pengajaran yang diberikan kepada siswanya mudah diterima, bersikap lembut saja tidak cukup. Metode yang digunakan harus diperhatikan, seperti pemilihan waktu yang tepat, materi yang sesuai, pendekatan yang baik, efektifitas penerapan metode, dan lainnya. Oleh karena itu, sebelum guru menggunakan metode yang digunakan dalam pengajaran menghafal Al-Qur'an, guru harus mempelajari berbagai metode, seperti klasikal, *musyafahah* atau *talaqqi* (setor hafalan) individual dan lainnya.

#### **b. Kriteria memilih metode pembelajaran**

Ketepatan menggunakan metode pembelajaran menentukan terciptanya kondisi kelas yang kondusif dan nyaman, memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh kemudahan mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pemilihan metode pembelajaran menciptakan interaksi yang dapat mempercepat proses belajar siswa. Berikut adalah kriteria pemilihan metode pembelajaran:

- 1) Berpedoman pada tujuan pembelajaran
- 2) Karakteristik siswa yang berbeda
- 3) Kecakapan guru
- 4) Materi pelajaran
- 5) Keadaan kelas
- 6) Fasilitas yang memadai

---

<sup>9</sup> Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol. 3, No. 1, 2015.

<sup>10</sup> Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 78.

7) Kelebihan dan kekurangan metode<sup>11</sup>

## 2. Model-Model Belajar

### a. Pengertian Model Belajar

Model adalah seperangkat prosedur pembelajaran untuk melaksanakan suatu proses yang meliputi penilaian kebutuhan guru dan siswa, pemilihan metode, media belajar dan evaluasi. Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Model pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam bukunya Rusman diartikan sebagai suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas yang disesuaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Model belajar adalah cara atau gaya belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran, baik di kelas ataupun dalam kehidupan sehari-hari antar sesama teman atau orang yang lebih tua. Adanya model belajar ini, diharapkan para guru (kita semua) dapat membelajarkan siswa secara efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>13</sup> Menurut Ridwan Abdullah Sani, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran sendiri berkaitan dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran yaitu pola dalam proses pembelajaran yang terbentuk secara sistematis yang di dalamnya mencakup penerapan dari suatu strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dalam pelaksanaannya menyebabkan perubahan dan perkembangan pada siswa.

Ciri-ciri model pembelajaran diantaranya:

---

<sup>11</sup> Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*, (Medan: LPPPI, 2018), 34-36.

<sup>12</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 132.

<sup>13</sup> Erman Suherman, "Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa", *Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya*, Vol. 5, No. 2, 2008.

<sup>14</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 89.

- 1) Didasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar;
- 2) Memiliki tujuan yang dicapai;
- 3) Dapat menjadi pedoman perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar;
- 4) Memiliki bagian, yaitu sintaks, prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung;
- 5) Memiliki dampak;
- 6) Membuat persiapan mengajar.<sup>15</sup>

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa model pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan belajar, antara lain:

- 1) Model Pembelajaran Perilaku, meliputi: model pembelajaran belajar sosial, belajar tuntas, dan belajar terprogram, simulasi, pembelajaran langsung, pengurangan kekhawatiran, belajar mengontrol diri, latihan asertif dan latihan pengembangan konsep dan keterampilan.
- 2) Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi, diantaranya: model pembelajaran berpikir induktif, pemerolehan konsep, latihan inkuiri, inkuiri ilmiah, perkembangan kognitif, advance organizer, belajar pola (mnemonik).
- 3) Model Pembelajaran Interaksi Sosial, meliputi: investigasi kelompok, inkuiri sosial, inkuiri sosial terstruktur, inkuiri hukum, metode laboratorium, bermain peran, simulasi sosial, kebergantungan positif.
- 4) Model Pembelajaran Personal, diantaranya: pembelajaran tanpa arahan, sinetik, latihan kesadaran, pertemuan kelas, aktualisasi diri, dan sistem konseptual.<sup>16</sup>

#### **b. Model Pembelajaran Mnemonik**

Mnemonik merupakan model pembelajaran yang termasuk dalam kelompok model pembelajaran pemrosesan informasi yang dikembangkan oleh Michael Pressley, Joel Levin dan Delaney yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memperoleh informasi, konsep, sistem konseptual, dan kontrol meta-kognitif dari kemampuan mengolah informasi.<sup>17</sup> Mnemonik berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Mnemosyne*”, artinya Dewi Memori. Mnemonik adalah cara untuk mengingat

---

<sup>15</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 136.

<sup>16</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 101-105.

<sup>17</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 103.

atau menghafalkan sesuatu dengan “bantuan”. Bantuan bisa berupa singkatan, pengandaian dengan benda, atau “*linking*” (mengingat sesuatu didasarkan hubungan dengan suatu hal lain), dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Mnemonik pada masa kepemimpinan bangsa Yunani, digunakan pada waktu penghafalan orasi saja agar dalam berdebat dalam pemerintahan terlihat lebih terkesan karena berpidato tanpa membaca tulisan. Seiring berjalannya waktu, metode mnemonik terkenal dengan triknya yang ampuh dalam meningkatkan kemampuan mengingat secara umum.<sup>19</sup> Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mnemonik adalah cara mengajar guru untuk memudahkan hafalan dan daya ingat siswa yang diperoleh dengan mengubah memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang.

### c. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Mnemonik

Setiap model pembelajaran bertujuan untuk mempercepat pengajaran dan pembelajaran. Sehingga pelajaran yang diajarkan dapat diterima dan dimengerti oleh siswa tanpa hambatan dan kesulitan serius. Tujuan pembelajaran mnemonik adalah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan orang untuk mengingat informasi yang baik itu tempat, orang, tanggal, dengan menghubungkan dan mengasosiasikannya dengan peristiwa yang berkaitan.
- 2) Memudahkan pencarian informasi yang sudah lama sehingga dapat ditemukan lagi kapan pun jika diperlukan.
- 3) Membuat informasi yang efektif pada *short-term memory* (memori jangka pendek) menjadi *long-term memory* (memori jangka panjang) dengan cara yang berbeda. Informasi yang disimpan dalam memori jangka pendek mudah diingat atau dilupakan, karena dalam mengingat hanya menggunakan otak kiri yang salah satu fungsinya adalah menjalankan memori jangka pendek. Apabila dalam mengingat suatu hal atau materi melibatkan otak kanan akan menjadikan ingatan jangka panjang, sehingga data yang

---

<sup>18</sup> Yus Darusman dan Wiwin Herwina, *Pembelajaran Mnemonik*, (Bandung: CV Buku Langka Indonesia, 2018), 67.

<sup>19</sup> Sulton Firdaus dan Siti Hafidah, “Mnemonik : Solusi Kreatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid”, *Jurnal Studi Keislaman dan Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2020.

disimpan lebih lama dan lebih mudah dikembalikan karena tersimpan di memori jangka panjang.

Menggunakan dan mengoptimalkan otak kanan adalah cara yang digunakan dalam model mnemonik. Teknik yang dilakukan adalah peningkatan daya ingat dengan menggunakan otak kanan yang tepat dan cara mengaktifkannya dengan membuat cerita, lagu atau irama dan imajinasi untuk memudahkan mengingat suatu informasi, catatan dan lainnya yang dipelajari. Model pembelajaran mnemonik memiliki beberapa manfaat, yaitu mudah diingat, mudah belajar, mendukung program belajar, membangkitkan motivasi.

- 1) Mudah Mengingat. Teknik-teknik mnemonik dapat membantu siswa mengingat topik yang sudah dipelajari dan membantu menyimpan informasi lebih cepat dan lebih akurat serta mempertahankannya lebih lama.
- 2) Mudah Belajar. Secara otomatis mendorong siswa untuk tertarik belajar, karena siswa dilatih untuk membuat cerita, berimajinasi, irama dan gambar sehingga mereka dapat memaksimalkan waktu belajar dan mencapai target lebih mudah dan efisien.
- 3) Mendukung Program Pembelajaran. Mendukung program belajar yang menarik untuk dipraktikkan di kelas yang menyenangkan peserta itu sendiri dan mungkin dalam proses pembelajaran.
- 4) Membangkitkan Motivasi. Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan kendala yang dialami selama belajar menghilang.<sup>20</sup>

Metode mnemonik memudahkan kita mempelajari mata pelajaran yang berbeda. Penggunaan aktivitas otak kanan dalam model menghafal mampu memberikan manfaat dan hasil yang luar biasa. Siapapun bisa menerapkan model pembelajaran ini antara kelompok usia dan tingkat pendidikan yang berbeda. Keinginan, niat dan tekad yang kuat menjadi senjata ampuh untuk mendorong dan memotivasi kita untuk belajar.

#### **d. Teknik-Teknik Mnemonik**

- 1) Rima (*Rhyme*). Adalah sajak yang dibuat yang terdiri dari ritme, melodi, dan pengulangan. Biasanya dengan memutar rima akan tercipta sebuah penggambaran pada memori

---

<sup>20</sup> Yus Darusman dan Wiwin Herwina, *Pembelajaran Mnemonik*, (Bandung: CV Buku Langka Indonesia, 2018), 69-70.

audio seseorang dan tersimpan di dalamnya. Pada saat mengingat kembali kata-kata yang telah didengar, kita dapat memunculkannya dari memori tersebut. Dengan menggunakan rima dapat berguna untuk memori jangka panjang.

- 2) Akronim. Merupakan singkatan dari kata yang huruf pertamanya digunakan hingga membentuk kata baru.
- 3) Akrostik. Yaitu metode kalimat yang juga menggunakan huruf awal untuk membuat konsep abstrak yang diringkas lebih pendek dan mudah diingat.
- 4) Sistem kata penghubung (*linking word system*). Adalah jenis teknik mnemonik yang menerapkan komponen-komponen yang dipahami dan dikuasai sebelumnya seperti pin (paku) yang berguna sebagai pengait memori baru.
- 5) Metode Losai (*method of loci*). Adalah teknik mnemonik yang biasanya menghubungkan lokasi atau tempat tujuan khusus untuk mengingat arti dan penempatan istilah-istilah tertentu yang tersimpan di memori dan harus diingat oleh siswa.
- 6) Pemotongan atau Pengelompokkan. Teknik ini biasanya sering digunakan untuk mengingat, menghafal bilangan atau angka.<sup>21</sup>

#### **e. Langkah-Langkah Penerapan Model Mnemonik**

- 1) Mempersiapkan Materi. Siswa menggunakan cara-cara seperti menggarisbawahi ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, atau membuat daftar (tabel) berisikan ayat yang akan dipelajari.
- 2) Mengembangkan Hubungan-hubungan. Dalam tahapan ini, siswa harus mengenal materi ini dan berusaha akrab dengan materi tersebut, sehingga lebih mudah menghubungkan antara konsep-konsep dalam materi tersebut dengan menggunakan tehnik-teknik dalam model pembelajaran mnemonik.
- 3) Memperluas Gambaran Sensorik. Setelah dirasa teknik yang digunakan cocok diterapkan untuk melafalkan ayat Al-Qur'an, selanjutnya guru menerapkannya kepada siswa dengan cara membacanya setiap hari. Dengan cara ini akan

---

<sup>21</sup> Sulton Firdaus dan Siti Hafidah, "Mnemonik : Solusi Kreatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid", *Jurnal Studi Keislaman dan Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2020.

meningkatkan daya ingat siswa terhadap hafalan ayat lebih tajam dan efisien waktu.

- 4) Mengingat Kembali. Setelah siswa membaca ayat yang akan dihafal setiap hari dan berulang-ulang, maka selanjutnya adalah mengingat atau memunculkan kembali ingatannya terhadap ayat tersebut (tanpa tulisan).<sup>22</sup>

### 3. Pengajaran Al-Qur'an

#### a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an (*Tahfidz Al-Qur'an*)

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril dengan lafal dan makna yang dapat kita pertahankan dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang mulia di hadapan manusia, khususnya di hadapan Allah SWT., karena dengan menghafal maka kita akan mendapatkan banyak keutamaan dan manfaat.<sup>23</sup>

Hafalan Al-Qur'an atau dalam bahasa Arab disebut *Tahfidzul Qur'an* terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. *Hifdh* adalah bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfadhu* dan artinya menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Pada tataran praktisnya, membaca secara lisan dapat menciptakan ingatan dalam pikiran, meresap ke dalam hati dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup> Saat menghafal, kita membutuhkan daya ingat yang kuat agar tidak melalaikan hafalan yang telah kita dapatkan.

Ingatan atau mengingat dalam ilmu psikologi didefinisikan sebagai penyerapan atau keterikatan pengetahuan melalui kritik positif. Fungsi ingatan itu sendiri mencakup tiga aktivitas; memperoleh atau menerima kesan, menyimpan kesan, dan mereproduksi kesan.<sup>25</sup> *Memory* atau ingatan seseorang dipengaruhi oleh sifat seseorang, alam sekitar, kondisi fisik,

---

<sup>22</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 99-100.

<sup>23</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2006), 31.

<sup>24</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 20.

<sup>25</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 28.

keadaan mental (jiwa), dan usia manusia.<sup>26</sup> Ingatan seseorang berkaitan erat dengan keadaan fisik dan emosionalnya. Seseorang mengingat hal-hal dengan lebih baik ketika peristiwa itu menyentuh emosi mereka. Sedangkan peristiwa yang tidak menyentuh emosi akan dibiarkan saja. Begitu seseorang mengalami suatu peristiwa, ingatan seseorang tentang peristiwa itu menjadi lebih kuat.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan seseorang menggunakan metode tertentu sehingga nanti dapat diucapkan atau dilafalkan di luar kepala tanpa melihat tulisan ayatnya.

Seseorang dapat mengingat suatu peristiwa, yang berarti bahwa peristiwa yang diingat itu pernah dialaminya. Artinya, peristiwa itu pernah dimasukkan ke dalam kesadaran, kemudian disimpan dan pada suatu ketika peristiwa itu ditimbulkan dalam kesadaran. Dengan demikian, memori mencakup kemampuan untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan membawa kembali (*remembering*) peristiwa masa lalu.<sup>27</sup> Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa esensi dari menghafal didasarkan pada memori. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi jawaban tergantung pada ingatan masing-masing individu. Karena kekuatan ingatan seseorang berbeda dengan ingatan orang lain.

#### **b. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Pendapat sebagian besar ulama mengenai hukum menghafal Al-Qur'an yakni fardhu kifayah. Menurut Ahsin W hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, pendapat tersebut mengandung arti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawahir, sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Imam as-Suyuti dalam kitabnya al-Itqan yang dikutip oleh Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an, mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 26.

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985), 107.

<sup>28</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 24.

itu adalah fardhu kifayah bagi umat. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al-Qur'an maka berdosa seluruhnya. Namun, jika ada satu penghafal Al-Qur'an maka gugurlah kewajiban dalam masyarakat tersebut.<sup>29</sup>

Syeikh Nashruddin Al-Albani menyatakan bahwa "hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Begitu pula mengenai cara mengajarkan Al-Qur'an. Jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosalah satu masyarakat tersebut."<sup>30</sup>

Sesungguhnya mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ " (رواه البخاري)

Artinya: Dari Ustman Bin Affan r.a berkata bahwa Rasulullah bersabda: "sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R. Bukhori)<sup>31</sup>

### c. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sebaiknya memperhatikan kaidah-kaidahnya terlebih dahulu, diantaranya:

Niat yang ikhlas, Menentukan target hafalan, Memanajemen waktu, Memilih tempat yang kondusif, bertajwid dan berlagu, Menggunakan satu mushaf, Membenarkan bacaan sebelum mulai menghafal, Membaca berulang-ulang ayat yang ingin dihafal, Rutin menghafal setiap hari, Menghafal secara perlahan dan teratur, Fokus saat menghafal ayat-ayat *mutasyabihat* (serupa redaksinya), Menjaga hubungan dengan guru, Memusatkan pandangan pada tulisan ayat di mushaf, Berusaha mengamalkan apa yang telah dihafal, *Muraja'ah* (mengulang-ulang), Pemahaman yang komprehensif menjadikan hafalan sempurna, Memiliki motivasi yang kuat dan

<sup>29</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Gema Insani, 2008), 19.

<sup>30</sup> Mahmudah, "Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam: Analisis Pengaruh Hafalan Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 1, 2016.

<sup>31</sup> Al-Hadits, *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fudhail al-Qur'an, bab *khairukum man ta'alam al-Qur'an*, hadis No. 4639.

niat yang ikhlas dalam menghafal, Bersandar kepada Allah dengan berdo'a dan meminta pertolongan kepada-Nya.<sup>32</sup>

#### **d. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Terdapat banyak metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan, bahkan setiap wilayah memiliki metode menghafal Al-Qur'an masing-masing. Berikut beberapa metode yang lazim dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an:

- 1) Metode Fahmul Mahfudz, yaitu sebelum ayat-ayat dihafal penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.
- 2) Metode Tikrarul Mahfudz, yaitu penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya sangat cocok bagi yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat. Penghafal biasanya lebih banyak terkuras suaranya.<sup>33</sup>
- 3) Metode Kitabul Mahfudz/Kitabah, yaitu penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal dalam secarik kertas terlebih dahulu, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan menghafal ayat satu per satu, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seseorang akan dapat menghafal karena ia bisa memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati. Biasanya bagi penghafal yang cocok dengan metode ini, ayat-ayat tersebut akan tergambar dalam ingatannya.
- 4) Metode Isati'amul Mahfudz/Sima'i, yaitu penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf. Metode ini biasanya sangat cocok untuk tunanetra atau anak-anak. Sarana untuk memperdengarkan dapat dilakukan dengan cara merekam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dulu ke dalam pita kaset atau mendengarkan bacaan dari ustadz yang membimbing.

---

<sup>32</sup> Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari Metode NLP (Neuro Linguistic Programming)*, Terj. Saiful Aziz, (Surakarta: Qur'ani Press, 2017), 61-114.

<sup>33</sup> Khoiril Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2018.

- 5) Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga membentuk pola dalam bayangan. Kemudian setelah terbiasa melafalkan, maka akan terbentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal, dilanjutkan pada ayat setelahnya hingga mencapai satu halaman. Setelah mampu menghafal ayat-ayat dalam satu halaman, tahap berikutnya adalah menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.
- 6) Metode Gabungan, yaitu gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Pada awalnya, penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas. Metode kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya dengan benar, maka ia boleh melanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya. Namun, jika belum sempurna dalam menulis ayat yang telah dihafalkannya, maka ia mengulang kembali menghafalkan ayat tersebut hingga benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus pemantapan hafalan.
- 7) Metode Jama'i, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif (bersama-sama) dan dipimpin oleh ustadz pembimbing. Pertama, ustadz membacakan satu atau beberapa ayat dan santri menirukan bersama-sama. Setelah ayat-ayat tersebut dibaca dengan baik dan benar, santri mengikuti bacaan ustadz dengan sedikit demi sedikit mencoba melepas mushaf (tanpa melihat mushaf). Sehingga ayat-ayat tersebut dapat dihafalkan secara sempurna tanpa terjadi kesalahan. Setelah semua santri dapat menghafalkan dengan baik dan benar, maka mereka bisa meneruskan ayat selanjutnya dengan menggunakan cara yang sama.<sup>34</sup>

Berpijak dari beberapa metode di atas, inti dari menghafal Al-Qur'an adalah dengan senantiasa mengulang-ulang hafalan, karena hafalan Al-Qur'an mudah hilang dari ingatan. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan membosankan sehingga sangat diperlukan ketekunan dan kesabaran.

---

<sup>34</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), 63-66

### e. Evaluasi Hafalan Al-Qur'an

Evaluasi merupakan proses menentukan kelayakan atau nilai dari sesuatu melalui kajian dan penilaian secara cermat. Selain kata evaluasi ada kata lain yang mungkin lebih dikenal dalam dunia pendidikan, yakni tes ujian dan ulangan. Pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu terdapat banyak ragam bentuk evaluasi, diantaranya: tes uraian, tes objektif, tes lisan, dan tes perbuatan. Dalam menghafal Al-Qur'an, evaluasi dilakukan dalam bentuk tes lisan. Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk lisan. Dimana siswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.<sup>35</sup>

Bentuk tes lisan dalam menghafal Al-Qur'an ialah seorang ustadz atau ustadzah menilai seorang santri. Seorang ustadz atau ustadzah meminta seorang santri untuk membacakan ayat yang telah dihafal sebanyak ayat yang telah ditentukan sebelumnya, hal ini biasa disebut dengan setoran hafalan atau *talaqqi*.

### f. Manfaat dan Kemuliaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Quran selain menjadi petunjuk bagi umat Islam juga sebagai obat hati yang bisa mengusir beragam kegalauan manusia. Penyembuhan dan pengobatan berbagai penyakit organ tubuh dengan Al-Qur'an tidak dikenal pada masa Nabi dan sahabat, yang dilakukan para sahabat ialah hanya sekedar mengikuti tuntunan Nabi mereka yang disebut ruqyah dengan Al-Qur'an. Allah SWT. menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya.

Demikian juga dengan orang yang menghafal Al-Qur'an pasti memiliki banyak manfaat, diantara manfaat menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Di dalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal Al-Qur'an, semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>35</sup> Airifin, Z, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

- 3) Di dalam Al-Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Jika kita menghafal Al-Qur'an dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.
- 4) Dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, dakwah, akhlak, negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat menjawab permasalahan-permasalahan di atas.

Selain empat manfaat yang telah dijelaskan diatas, Allah SWT. menjanjikan sederet kenikmatan dan pahala yang berlimpah kepada para penghafal Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Kelak di akhirat para penghafal Al-Qur'an akan dimasukkan oleh Allah SWT. Ke dalam surga bersama dengan rasul-rasulNya yang mulia.
- 2) Orang tua penghafal Al-Qur'an kelak akan mendapatkan kedudukan khusus dari Allah SWT., yang dimaksud dengan kedudukan khusus disini adalah bahwa kelak di hari kiamat orang tua penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan mahkota yang bercahaya dari Allah karena berkah dari Al-Qur'an, karena ketika hidup di dunia anaknya mampu menghafal Al-Qur'an.
- 3) Penghafal Al-Qur'an memiliki hak untuk memberi syafaat kepada sepuluh anggota keluarganya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَظَّهَرَهُ فَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ. (رواه أحمد والترمذي وقال هذا حديث غريب وحفص بن سليمان الراوي ليس هو بالتقوى يضعف في الحديث ورواه ابن ماجه والدارمي)

Artinya: Dari Ali Bin Abi Thalib r.a berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: “Barang siapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, lalu

menghalalkan apa yang dihalkannya dan mengharamkan apa yang diharamkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan memberikan syafaat kepada sepuluh anggota keluarganya dimana mereka semuanya telah ditetapkan untuk masuk neraka.” (HR. Imam Ahmad dan Turmudzi)<sup>36</sup>

- 4) Penghafal Al-Qur'an lebih berhak menjadi imam dalam salat.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah (Ahlullah).<sup>37</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis meneliti dengan judul model menghafal Al-Qur'an di Pendidikan Tahfidhul Qur'an Darul Istiqomah As-Salafiyah Gebog Kudus. Dalam penelitian terdahulu, penulis belum menemukan judul yang sama, akan tetapi peneliti mendapatkan suatu karya yang hampir relevan dengan judul penelitian ini. Adapun karya tersebut adalah:

1. Jurnal Akmal Mundiri dan Irma Zahra dengan judul “Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo”.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam implementasinya, dengan cara memetakan penghafal berbasis pada teori hereditas, sehingga berimplikasi pada rekayasa pembelajaran yang berbeda antar masing-masing potensi. Demikian pula dengan tes kemampuan hafalan guna mengetahui kekuatan dan kemampuan masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut kemudian diikuti dengan klasifikasi penghafal Al-Qur'an berdasarkan teori sirkulasi STIFIn ketika melaksanakan kegiatan setoran kepada pembina, sehingga dalam pelaksanaan metode STIFIn sangat membantu santri untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan nyaman, karena menyesuaikan metode dengan potensi genetik masing-masing.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Al-Hadits, *Sunan Al-Tirmidzi*, (Bandung: Maktabah Dahlan, 1993), Juz 4, 351.

<sup>37</sup> Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2018.

<sup>38</sup> Akmal Mundiri dan Irma Zahra dengan judul “Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of*

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya adalah pada jurnal Akmal Mundiri dan Irma Zahra meneliti tentang implementasi metode STIFin, sedangkan pada penelitian penulis meneliti tentang metode mengajar guru tahfidz.

2. Skripsi Mustofa Kemal yang berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)".

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hambatan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, hasil belajar siswa juga baik. Ada pengaruh positif dan signifikan antara menghafal Al-Qur'an dan prestasi hasil belajar, ini ditunjukkan dari hasil perhitungan 0,681 lebih besar dari r tabel, tingkat signifikansi 5% (0,514) dan 1% (0,641).<sup>39</sup>

Persamaan pada penulisan ini yaitu sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an dan perbedaannya yaitu pada skripsi Mustofa Kamal meneliti tentang pengaruh menghafal Al-Qur'an pada prestasi belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang metode pembelajaran.

3. Jurnal Mela Nuraisah, Muhammad Priyatna, dan Agus Sarifudin dengan judul "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor)".

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa persepsi siswa kelas VIII A tentang Pendekatan Pembelajaran Individual terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an mempunyai peranan penting dalam meningkatkan Capaian Target Hafalan Al-Qur'an di SMP Tahfidz Ar-Rasyid.<sup>40</sup>

Persamaan pada penulisan ini yaitu sama-sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an dan perbedaannya yaitu pada jurnal

---

*Islamic Education Studies*), Vol. 5, No. 2, 2017, ISSN(p) 2089-1946 & ISSN(e) 2527-4511, 202-223.

<sup>39</sup> Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)", *Skripsi*, 2016.

<sup>40</sup> Mela Nuraisah, dkk., "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor)", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753, 122.

Mela Nuraisah, dkk. Meneliti tentang pengaruh pendekatan individual, sedangkan skripsi yang penulis teliti adalah metode mengajar guru tahfidz.

4. Jurnal Indra Keswara yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al Qur’an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program pembelajaran tahfidzul qur’an dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran tahfidzul qur’an dilaksanakan di asrama masing-masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfidz yaitu, sorogan setoran dan sorogan nderesan. (3) Evaluasi program pembelajaran tahfidzul qur’an dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program tahfidzul qur’an sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan.<sup>41</sup>

Persamaan penulisan peneliti dengan jurnal tersebut adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran menghafal Al-Qur’an. Dan perbedaannya dengan peneliti adalah pada jurnal Indra Keswara meneliti pelaksanaan pembelajaran tahfidz berada di asrama pondok pesantren Al Husain, sedangkan peneliti meneliti di Madrasah Diniyyah non pesantren.

5. Jurnal dari Umi Musaropah, Muhamad Mahali, Mustolikh Khabibul Umam, dkk. yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur’an Kabupaten Gunung Kidul”.

Berdasarkan data temuan disimpulkan bahwa penerapan model klasikal pada kelas III MIDQ memiliki keunikan karena mengkombinasikan beberapa metode yang saling berkaitan, yaitu murojaah ma’a jama’ah, simaan Al-Qur’an, pembuatan kelompok atau group dan menirukan. Model demikian telah menyesuaikan kondisi sekolah, guru dan usia perkembangan sehingga berdampak terhadap pembelajaran tahfidz Quran. Pada model klasikal ini guru sebagai fasilitator, motivasi harus ditumbuhkan secara konsisten

---

<sup>41</sup> Indra Keswara, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al Qur’an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang”, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 6, No. 2, 2017.

selama pembelajaran tahfidz maupun murojaah. Siswa atau santri disarankan mempergunakan waktu sebaik mungkin dalam belajar dengan cara murojaah berulang-ulang di setiap kesempatan.<sup>42</sup>

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah membahas tentang metode klasikal dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya, pada jurnal Umi Musaropah, dkk. hanya meneliti satu metode saja dan subjek penelitiannya adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan dari peneliti, meneliti beberapa metode menghafal Al-Qur'an dan subjeknya santri di Pendidikan Tahfidzul Qur'an yang jenjang pendidikannya meliputi RA, MI, MTs, MA, Mahasiswa.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal Akmal Mundiri dan Irma Zahra	“Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo	Variabelnya meneliti tentang menghafal Al-Qur'an	Pada jurnal Akmal Mundiri dan Irma Zahra meneliti tentang implementasi metode STIFin, sedangkan pada penelitian penulis meneliti tentang metode mengajar guru tahfidz.
2	Skripsi Mustofa Kemal	Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-	Variabelnya tentang menghafal Al-Qur'an	Pada skripsi Mustofa Kamal meneliti

<sup>42</sup> Umi Musaropah, Muhamad Mahali, Mustolikh Khabibul Umam, dkk., “Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunung Kidul”, *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, No. 1, 2021, e-ISSN: 2655-6324.

		Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)		tentang pengaruh menghafal Al-Qur'an pada prestasi belajar siswa, sedangkan penulis meneliti tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an
3	Jurnal Mela Nuraisah, Muhammad Priyatna, dan Agus Sarifudin	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap Capaian Target Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Kelas VIII A SMP Tahfidz Ar-Rasyid Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor)	Meneliti tentang hafalan Al-Qur'an	Pada jurnal Mela Nuraisah, dkk. meneliti tentang pengaruh pendekatan individual, sedangkan skripsi yang penulis teliti adalah metode mengajar guru tahfidz
4	Jurnal Indra Keswara	Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang	Membahas mengenai pembelajaran menghafal Al-Qur'an	Pada jurnal Indra Keswara lokasi penelitiannya berada di pondok pesantren Al Husain, sedangkan peneliti lokasi

				penelitiannya di Madrasah Diniyyah non pesantren
5	Jurnal Umi Musaropah, Muhamad Mahali, Mustolikh Khabibul Umam, dkk.	Implementasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada Pelajaran Tahfidz Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Kabupaten Gunung Kidul	Membahas tentang metode klasikal dalam menghafal Al-Qur'an	Pada jurnal Umi Musaropah, dkk. hanya meneliti satu metode saja dan subjek penelitiannya adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan dari peneliti, meneliti beberapa metode menghafal Al-Qur'an dan subjeknya santri di Pendidikan Tahfidhul Qur'an yang jenjang pendidikannya meliputi RA, MI, MTs, MA, Mahasiswa

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang terjadi pada objek permasalahan. Kerangka berpikir menjelaskan pertautan secara teoretis antar variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang diketahui adalah menghafal Al-Qur'an dan metode pembelajaran.

Menghafal Al-Qur'an merupakan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat tulisan dan dilafalkan secara berulang-ulang

sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, satu surat ke surat berikutnya sehingga dapat diucapkan dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an.

Salah satu cara agar dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target, cepat tersimpan dalam memori maka ustadz atau ustadzah yang mengajari menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode adalah cara yang diimplementasikan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya metode yang bermacam-macam bertujuan agar guru bisa menerapkan metode yang tepat kepada para santri, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu: membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan pelafalan makhrajnya dan tajwidnya.

**Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**

